



Profil Literasi Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak

Nanik Esti Wulandari^{1,2(*)} Fenny Roshayanti¹

¹Magister Pendidikan IPA, Universitas PGRI Semarang

²Madrasah Aliyah Negeri Demak

Article Info

Article history:

Received : 15 Januari 2022

Revised : 25 Februari 2022

Accepted : 19 April 2022

Keywords:

profile; environment;
environmental literacy

ABSTRACT

This study aims to determine the literacy profile of the students of Madrasah Aliyah Negeri Demak. This research is a type of qualitative descriptive research. The sample in this study were 71 students of class XI MIPA Madrasah Aliyah Negeri Demak. Data collection techniques using the test method. The test given to research subjects regarding environmental literacy includes four components, namely: ecological knowledge (17 multiple-choice items), skills in solving environmental problems (10 multiple-choice items), attitudes and concern for the environment (25 items). Likert scale type items), and environmentally responsible behavior (12 items). The research data were analyzed descriptively based on the achievement score criteria of each environmental literacy indicator. The results showed that the ecological knowledge component obtained an average score of 66.61%, (good) skills in solving environmental problems 40.20%, (less) attitude and concern for the environment 55.60% (enough), and responsible behavior. responsible for the environment 73, 38% (good). Skills in solving environmental problems and attitudes and care for the environment need to be improved so that the environmental literacy of MAN Demak students will be very good.

(*) Corresponding Author:

nanikestimandemak@gmail.com

How to Cite: Sulistyowati, A. & Roshayanti, F. (2022). Profil Literasi Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1): 16-20.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, permasalahan lingkungan telah mendapat perhatian yang besar di hampir semua negara, baik negara-negara industri maju maupun negara-negara berkembang karena mereka sama-sama memiliki masalah lingkungan walaupun bentuk dan sifatnya berbeda. Masalah lingkungan pada hakekatnya tidak pernah lepas dari aspek manusia, karena pada dasarnya manusia dengan lingkungan selalu terjadi hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Jemingun dan Mardiya, 2010). Permasalahan lingkungan yang paling utama muncul teridentifikasi menjadi lima yang salah satunya yaitu kerusakan lahan yang disebabkan oleh penebangan hutan, dan alih fungsi lahan untuk perkebunan (Akhmaddhian, 2016). Perubahan lahan hutan yang menjadi lahan non hutan menyebabkan pemanasan global sebagai akibat dari kebakaran hutan yang sering terjadi (Syah, 2017). Peningkatan suhu yang semakin tinggi, kondisi cuaca yang tak menentu merupakan tanda terjadinya pemanasan global. Pemanasan global merupakan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia (Isti Prabandari, 2020). Ancaman dari perubahan iklim secara bersama akan membuat kondisi pesisir dan laut kita semakin parah (Lasabuda, 2013).

Lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara, dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan fauna. Termasuk di dalamnya semua ruang lingkup, baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu sama lain (Sembel, 2015), Sedangkan lingkungan hidup menurut pasal 1 angka 1 UUPPLH adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup (Sood, 2019).



Lingkungan sebagai tempat hidup makhluk hidup sudah selayaknya di jaga agar tetap lestari, akan tetapi pada kenyataannya kerusakan lingkungan semakin memprihatinkan. Kerusakan lingkungan yang paling parah yang terjadi di Kabupaten Demak yaitu kerusakan di wilayah pesisir karena pesatnya konversi lahan di wilayah pesisir Kabupaten Demak terutama untuk areal pertambakan dan pemukiman. Kebutuhan masyarakat akan lahan pemukiman yang terus bertambah dan kebutuhan akan kayu untuk bahan bangunan serta kayu bakar menyebabkan hutan mangrove yang telah tumbuh secara alami mengalami degradasi yang cukup parah. Keberadaan hutan mangrove yang makin tipis dan cenderung menghilang menyebabkan wilayah pesisir menjadi wilayah yang rawan terjadi abrasi dan banjir laut atau rob (Fikriyani, 2013). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan yang merupakan bagian dari literasi lingkungan (Wulansari, 2019)

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar (Utami, 2019). Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan oleh generasi milenial, agar memiliki kesadaran akan pelestarian sumber daya alam yang ada. Kondisi lingkungan yang semakin lama semakin banyak masalah dikarenakan ulah tangan manusia ini membutuhkan generasi penerus yang cerdas untuk mengolah dan menjaga lingkungannya (Purwono & Jannah, 2020).

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang ada di Kabupaten Demak, perlu kiranya di tanamkan kepada siswa mengenai sikap peduli lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan tindakan untuk mencari informasi mengenai literasi lingkungan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak . Di harapkan hasil kajian ini bisa menjadi acuan bagi yang bersangkutan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa MAN Demak.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi, penjelasan , juga validasi mengenai fenomena yang tengah di teliti (Ramdhan, 2021). Penelitian ini di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIPA. Sampel yang di gunakan sebanyak 71 siswa. Pengambilan data menggunakan tes dengan memberikan sejumlah soal – soal yang berkaitan dengan literasi lingkungan kepada siswa kelas XI MIPA Madrasah Aliyah Negeri Demak. Soal tes mencakup komponen-komponen literasi lingkungan, antara lain; komponen pengetahuan ekologi (17 item soal pilihan ganda), keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan (10 item soal pilihan ganda), sikap dan kepedulian terhadap lingkungan (25 item jenis skala Likert), serta perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (12 item) (Santoso et al, (2021).

Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan kriteria skor pencapaian masing-masing indikator literasi lingkungan. Hasil tes literasi lingkungan siswa pada di analisis menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$\% \text{Literasi Lingkungan} = (\sum \text{skor perolehan}) / (\sum \text{skor maksimum}) \times 100\%$$

Kemudian hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria literasi lingkungan seperti pada Tabel 1.

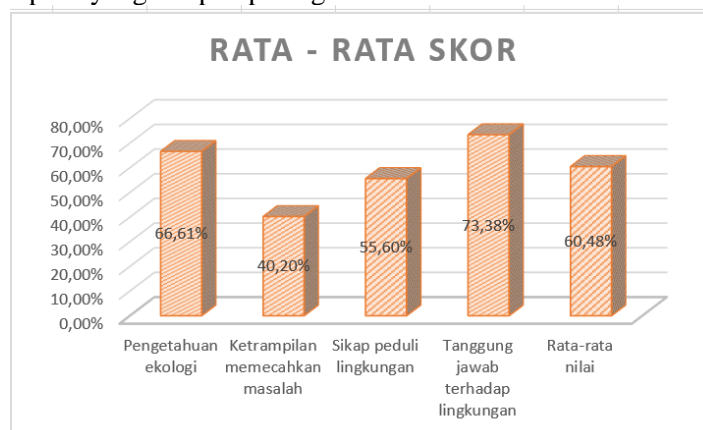
Tabel 1. Kriteria Literasi Lingkungan

Persentase (%)	Kriteria
1-20	Sangat kurang baik
21-40	Kurang baik
41-60	Cukup baik
61-80	Baik
81-100	Sangat baik



HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi lingkungan mencakup 4 komponen yang di jadikan pedoman untuk menentukan tingkat literasi lingkungan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa MAN Demak mengenai literasi lingkungan di dapatkan rata-rata skor yang berbeda pada tiap indikatornya seperti yang tampak pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pada Tiap Komponen Literasi Lingkungan

Dari gambar 1 dapat di lihat rata-rata skor dari tiap komponen literasi lingkungan siswa MAN Demak 60,48 % dengan kriteria cukup, sehingga perlu di kembangkan lagi. Upaya pengembangan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Sambil bermain mereka dapat bereksplorasi, berinvestasi untuk menemukan dan berkreasi dalam mengekspresikan perasaannya, sehingga mereka mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dunia sekitar (Miranto, 2018).

Untuk skor pada tiap komponen menunjukkan rata-rata nilai yang bervariasi. Pada komponen perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan rata-rata skornya paling tinggi yaitu 73,38 % dengan kriteria baik, namun hasil ini masih belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Perilaku bertanggung jawab bisa di tingkatkan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan membersihkan kelas serta membiasakan menghemat energi (Nugraha et.al, 2021).

Rata-rata skor yang terendahnya terdapat di komponen kedua yaitu keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan sebanyak 40,20 % pada kriteria kurang. Kemampuan memecahkan masalah lingkungan adalah suatu kecakapan dalam membuat alternatif pemecahan masalah lingkungan yang berkaitan dengan pencemaran dan limbah, energi, degradasi lahan, keanekaragaman hayati, dan sumber daya air (Irianto, 2016). Dari hasil penelitian, di peroleh data bahwa ketrampilan siswa MAN Demak dalam memecahkan masalah lingkungan sangat perlu sekali untuk di tingkatkan. Untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan ini perlu kiranya guru menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model yang mengutamakan kesesuaian pembelajaran dengan hal-hal yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nuswawati et al., 2017). Dari hasil penelitian Jayadiningrat (2020) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu mengakomodasi peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah, mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang ditemukan. Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan Suhirman (2020), pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap dan kepedulian terhadap lingkungan dari siswa MAN Demak dalam kategori cukup. Sikap dan kepedulian lingkungan siswa MAN Demak perlu di tingkatkan supaya menjadi baik bahkan sangat baik. Menurut Wulanadari (2020) kepedulian



terhadap lingkungan sekitar dimulai dari diri sendiri dan dengan melakukan tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan air secara berlebihan, dan mengurangi penggunaan plastik. Selaras dengan Masduki (2019) karakter peduli lingkungan bisa kita tunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Untuk itu, karakter peduli sosial dan lingkungan sangat perlu di bangun pada diri setiap anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa dari hal-hal sederhana, termasuk menanamkan kepedulian terhadap korban bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan tanah longsor. Atau pun mengadakan pembelajaran di luar kelas dengan melihat langsung kondisi lingkungan yang ada di sekitar, untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan literasi lingkungan siswa melalui pembelajaran akan mengasah dan mempertajam kepekaan dan kepedulian tentang flora dan fauna yang ada di bumi ini, serta mempunyai perhatian yang besar terhadap lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa ketercapaian literasi lingkungan siswa MAN Demak 60,48 % masuk dalam kategori cukup. Jika dilihat dari rata-rata pada tiap komponen literasi lingkungan di peroleh hasil yang berbeda-beda, yaitu komponen pengetahuan ekologi 66,61 % (Cukup), keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan 40,20 % (Kurang), sikap dan kepedulian terhadap lingkungan 55,60 % (Cukup), dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan 73,38 % (Baik). Keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan dan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan perlu di tingkatkan agar literasi lingkungan siswa MAN Demak akan menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. (2016). Penegakan Hukum Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi Kebakaran Hutan Tahun 2015). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1).
- Fikriyani, M. (2013). Evaluasi Program Rehabilitasi Mangrove di Pesisir Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Ruang*, 2(1), 81-90.
- Irianto, D. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup pada Siswa yang Mempunyai Hasil Belajar IPA Tinggi di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2).
- Jayadinigrat, M. G. & Ati, E. K. (2018). Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1), 1-7.
- Jemington & Mardiyah (2010). *Mengelola Lingkungan Hidup*. Kulon Progo: Sanggar Karya Tulis.
- Komariah, N., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan Literasi Lingkungan sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, 6(2).
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92-101.
- Masduki, Y. (2019). Pendidikan Karakter: Kepedulian terhadap Lingkungan. *Conciencia*, 19(1), 47-57.
- Miranto, S. (2018). Menanamkan Literasi Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15-35.



- Nuswowati, M., Susilaningsih, E., Ramlawati, & Kadarwati, S. (2017). Implementation of Problem-Based Learning with Green Chemistry Vision to Improve Creative Thinking Skill and Students' Creative Actions. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 221–228.
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh Wiyata LignKeyungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian LignKeyungan Bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roshayanti, F dkk. (2019). *Modul Pencemaran LignKeyungan Berbasis Literasi LignKeyungan*. Semarang: UPGRIS Press.
- Syah, R. F. (2017). Analisa Kebijakan Sektor LignKeyungan: Permasalahan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Hutan di Indonesia. *Journal of Governance*, 2(1), 2–17.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi lignKeyungan*. Penerbit Andi.
- Sood, M (2019). *Hukum LignKeyungan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrman, S. (2020). Hubungan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi LignKeyungan Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(1).
- Utami, F. (2019). Upaya Meningkatkan Literasi LignKeyungan Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Ekosistem. *Doctoral Dissertation*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, R. (2020). Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap LignKeyungan Hidup. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 67-80.
- Wulansari, A. H. N. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli LignKeyungan di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Doctoral Dissertation*. UNNES.